

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang memiliki kaitan dengan kegiatan manusia dalam melakukan persinggahan sementara dari tempat tinggalnya ke suatu atau beberapa tempat untuk maksud tertentu (Priyanto & Safitri, 2016:76). Pariwisata merupakan salah satu program pemerintah dalam pemerataan ekonomi dan lapangan kerja. Karena itu, banyak masyarakat desa berupaya membangun desanya menjadi objek wisata sehingga muncul beragam desa wisata. Pembangunan desa wisata dianggap memberi banyak manfaat, seperti: pelestarian tradisi budaya, peningkatan ekonomi warga desa, penciptaan lapangan kerja baru, dan mengatasi urbanisasi (Arida & Pujiani, 2017:1-9).

Indonesia memiliki karakteristik kebudayaan dari masyarakat berupa kesenian, adat istiadat, mata pencaharian dan kehidupan sehari-hari yang memiliki potensi kewisataan (Santika & Suryasih, 2018:31). Kesenian, adat istiadat, mata pencaharian, serta berbagai kehidupan yang berkaitan dengan kewisataan yang ada di Indonesia merupakan dua hal yang dapat dijadikan sebagai identitas kepariwisataan pada setiap daerah. Perkembangan sektor pariwisata dapat meningkatkan permintaan akan bentuk-bentuk alternatif pariwisata, salah satunya adalah munculnya pariwisata pedesaan yang dinamakan desa wisata.

Desa wisata merupakan sebagian atau keseluruhan kawasan pedesaan yang memiliki potensi, aktivitas, produk dan diintegrasikan dengan akomodasi serta fasilitas pendukung lainnya untuk pengembangan pariwisata (Situmorang & Nugroho, 2020:3). Desa wisata merupakan suatu tempat yang memiliki ciri dan nilai tertentu yang dapat menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan dengan minat terhadap kehidupan pedesaan (Widayuni, 2019:3). Desa memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata dalam membangun desa wisata tidak hanya memiliki alam yang indah namun bisa membuat ide-ide dan inovasi baru dalam membangun desa wisata dan membangun wisata berbeda dari objek-objek wisata yang lainnya.

Dalam pembentukan desa wisata sebagai wujud dari perkembangan pariwisata tentu terdapat beberapa unsur yang berperan. Salah satu unsur yang berperan dalam pembentukan desa wisata adalah kesenian sebagai daya tarik bagi pengunjung. Kesenian merupakan perwujudan dari bentuk-bentuk ekspresif dari kreatornya yang terdiri dari seni pertunjukan dan seni rupa. Jenis seni pertunjukan di antaranya adalah seni tari, seni musik, dan seni drama. Jenis seni rupa dapat berupa: seni lukis, seni patung, seni kriya, seni grafis, seni reklame, seni arsitektur dan seni dekorasi (Yuliyanto, 2015:255). Kreasi seni merupakan aset budaya yang cukup edukatif dan aplikatif untuk membantu menarik dan meningkatkan kunjungan pariwisata baik domestik maupun internasional (Yuliyanto, 2015: 264).

Desa Huntu Selatan di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, merupakan salah satu desa yang dibentuk menjadi desa wisata dengan memanfaatkan kreasi seni, khususnya seni rupa, sebagai daya tarik. Secara fisik, desa tersebut sebenarnya tidak memiliki tempat yang khusus yang dapat dijadikan objek wisata guna menarik pengunjung. Menurut Yasin Djabi (40 tahun), ide pembangun desa wisata itu berawal dari keinginan memanfaatkan peluang sektor pariwisata dalam meraih pendapatan asli desa, dari ide itu kemudian warga desa berupaya membuat objek wisata buatan berupa jembatan sebagai objek utama, yang dibangun di hamparan persawahan milik warga dengan luas sekitar tiga hektar. Jembatan tersebut dibuat dari bahan alami berupa kayu dan bambu yang dikonstruksi sepanjang 250 meter dan lebar sekitar 2,5 meter (Wawancara, 3 Januari 2021).

Pembangunan objek wisata buatan berbentuk jembatan berkelok-kelok di tengah-tengah sawah itu, menggunakan dana desa tahun anggaran 2020 sekitar 191 juta Rupiah (Hasanuddin, 2020). Agar objek wisata buatan tersebut mampu menarik pengunjung, maka pihak desa Huntu Selatan bekerja sama dengan Jurusan Seni Rupa dan Desain Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo melalui program proyek desa kuliah kerja Tematik-Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKT-MBKM). Pada program tersebut, mahasiswa melakukan berbagai kegiatan terkait seni rupa guna membantu membentuk desa Huntu Selatan menjadi desa wisata yang menarik bagi pengunjung. Bentuk kegiatan yang

dilakukan mahasiswa di antaranya, mendekorasi jembatan, membuat spot foto, dan membantu pelaksanaan pasar seni desa, yang diharapkan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke desa tersebut.

Peran mahasiswa seni rupa pada program KKT-MBKM tersebut adalah sebagai partisipan aktif dalam membantu pembentukan desa wisata sehingga objek wisata buatan yang dibangun warga desa mampu menarik kunjungan wisata yang makin banyak. Partisipasi mahasiswa tersebut terutama berkaitan dengan upaya penerapan beragam kreasi dan aktivitas seni rupa, baik dalam bentuk dekorasi, pembuatan souvenir, maupun aktivitas promosi objek wisata. Dengan penerapan kreasi dan aktivitas seni rupa, desa Huntu Selatan kemudian berhasil dibentuk menjadi desa wisata yang mampu menarik cukup banyak pengunjung.

Indikasi keberhasilan desa Huntu Selatan dibentuk menjadi desa wisata yang menarik dengan menerapkan unsur-unsur dan kreasi seni rupa sebagai daya tarik dapat dilihat dari pemasukan yang diperoleh dari tiket kunjungan wisata ke desa tersebut. Menurut Yasin Djabi (40 tahun), bahwa sejak dibuka pada bulan September sampai Desember 2020, jumlah pemasukan dari kunjungan wisatawan ke desa Huntu Selatan mencapai Rp. 296,000,000 dan pada bulan Januari-Februari 2021 mencapai Rp. 48,000,000 (Wawancara, 13 Maret 2021).

Keberhasilan dalam pembentukan desa Huntu Selatan sebagai desa wisata tidak lepas dari peran seni rupa, baik sebagai daya tarik, penyediaan souvenir, maupun sarana promosi. Akan tetapi, bentuk beragam peran seni rupa dalam menunjang keberhasilan tersebut belum terungkap secara jelas dan utuh. Dalam konteks ini, peran seni rupa dalam beragam jenisnya penting untuk diungkap, tidak saja untuk pengembangan keilmuan dan praktik seni rupa di masyarakat, tetapi juga agar profesi perupa semakin dihargai karena kontribusinya semakin jelas dan penting bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih jauh mengenai peran seni rupa baik aktivitas maupun hasil-hasil karyanya dalam membentuk desa Huntu Selatan menjadi desa wisata, dengan mengambil judul “Peran Seni Rupa Dalam Pembentukan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Huntu Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Desa Huntu Selatan secara fisik tidak memiliki tempat khusus yang menonjol untuk dijadikan objek wisata, tetapi mampu dibentuk menjadi desa wisata dengan memanfaatkan aktivitas dan kreasi seni rupa.
2. Peran penting seni rupa dalam pembentukan desa Huntu Selatan sebagai desa wisata belum terungkap secara komprehensif sehingga kontribusinya kurang dipahami dan hal ini akan berdampak pada lemahnya pengakuan profesi sebagai perupa di masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran seni rupa dalam Pembentukan Desa Wisata Huntu Selatan Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran seni rupa dalam pembentukan desa wisata Huntu Selatan Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi peneliti, bagi Desa Wisata Huntu Selatan dan bagi Universitas Negeri Gorontalo.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi tentang beragam peran seni rupa dalam pembentukan desa wisata, khususnya di Desa Wisata Huntu Selatan Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam meneliti peran seni rupa di dalam pembentukan desa wisata di desa Huntu Selatan atau desa-desa lainnya di masa mendatang.

- b. Bagi Universitas Negeri Gorontalo terutama Jurusan Seni Rupa dan Desain, penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam pembentukan desa wisata pada desa-desa lain yang menjadi desa binaannya, dan acuan bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian ilmiah terkait peran seni rupa dalam pembentukan desa wisata.
- c. Bagi Desa Huntu Selatan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan terkait peran seni rupa dalam pengembangan desa Huntu Selatan agar mampu menjadi desa wisata yang lebih maju.